

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) pendekatan Total Physical Response (TPR) terhadap peningkatan kemampuan *listening*, *speaking* siswa pada pelajaran bahasa Inggris, pengaruh pendekatan Total Physical Response terhadap perubahan sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris serta pengaruh pendekatan *Total physical Response* terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris siswa.

Beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design* Sugiyono (2012: 110). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan bentuk desain *pre-experimental design* dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Alasan penggunaan desain tersebut adalah karena perilaku manusia tidak mungkin bisa dikontrol seluruhnya dalam bentuk eksperimen. Variabel yang diukur adalah tiga variabel, yaitu: kemampuan *listening* dan *speaking* siswa, sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris, dan motivasi belajar bahasa Inggris siswa.

Ketiga variabel terikat di atas dikontrol dengan menggunakan *pre-test* dan *posttest*. Dari sepuluh kelas dengan jumlah siswa sekitar 420 orang, peneliti memilih sampel dengan jumlah 30 orang. Setelah melalui tes kemampuan bahasa akhirnya peneliti mendapatkan sampel 10 orang yang memiliki kemampuan bahasa, sikap siswa dan motivasi belajar yang relatif sama. Dengan diberikannya *pre-test* yang meliputi tiga aspek yaitu kemampuan *listening* dan *speaking*, sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris dan motivasi belajar sebelum perlakuan TPR dengan diberikannya *posttest* setelah siswa mendapat perlakuan TPR dengan ketiga aspek yang sama yang diberikan pada *pre-test* maka akan dapat dilihat terjadinya perubahan *skor posttest* dibandingkan dengan *skor pre-test* sebelumnya.

Titin Kurniatin, 2013

Penggunaan Pendekatan Total Physical Response Untuk Mengatasi Problema Belajar Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

A. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian TPR ini, peneliti menggunakan satu sekolah di Kabupaten Bandung yaitu SMP Negeri 1 Baleendah yang menyandang status sekolah berstandar Nasional dan salah satu sekolah penyelenggara program pendidikan akselerasi belajar yang sekarang lebih dikenal dengan penyelenggara CI +BI (cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa). Sekolah tersebut berlokasi di Jln Adipati Agung no 29 Baleendah, Kecamatan baleendah.

Penunjukkan tempat penelitian ini dikarenakan di sekolah ini pun hasil pembelajaran bahasa Inggris pun tidak semua siswa berhasil dengan baik. Ada beberapa siswa dari tiap-tiap kelas yang menurut peneliti siswa-siswa mendapat nilai hasil belajar bahasa Inggris yang rendah, misalnya hasil ulangannya mendapat nilai dua, tiga ,empat dan nilai kurang lainnya yang tentu nilai tersebut dibawah KKM. Keberadaan siswa-siswa seperti ini tentu harus mendapat perhatian untuk diteliti, karena mungkin saja faktor penyebabnya adalah faktor-faktor ekstern siswa tersebut. Siswa-siswa tersebut memerlukan pelayanan pendidikan yang berbeda dari teman-teman lain dikelasnya.

B. Populasi dan Sampel

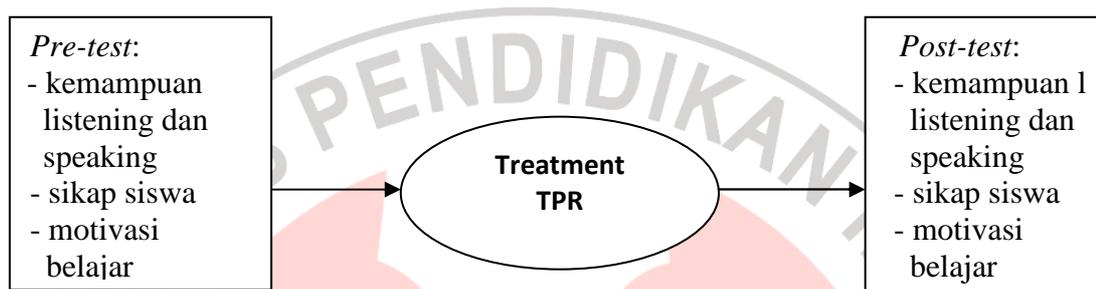
Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SMP Negeri Baleendah kelas tujuh semester genap. Kelas tujuh tersebut berjumlah sepuluh kelas. Tiap kelas berjumlah rata-rata 43 orang, sehingga jumlah populasi siswa SMP kelas tujuh berjumlah 430 orang siswa.

Sampel yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah 10 orang dengan penunjukkan sampel secara bertujuan (*purposes sampling*) yang tentu memiliki kriteria tertentu sesuai dengan kriteria siswa yang mengalami problema belajar bahasa Inggris sehingga dapat mewakili sampel yang sesuai untuk diteliti.

Berikut ini adalah langkah-langkah pengambilan sampel siswa yang mengalami problema belajar bahasa Inggris:

1. Bertanya kepada guru pengajar bahasa Inggris kelas VII tentang siswa yang memperoleh hasil belajar yang dianggap belum baik (dibawah KKM) dan mencatat nilai UTS siswa yang mengalami problema belajar bahasa Inggris . Nilai UTS yang diambil adalah semester genap.
2. Memanggil siswa-siswa yang sudah tercatat sebagai siswa yang mengalami problema belajar bahasa Inggris dari tiap kelas rata-rata tiga orang. Jadi jumlah siswa yang mengalami problema belajar bahasa Inggris dari sepuluh kelas adalah 30 orang.
3. Siswa yang berjumlah 30 orang selanjutnya dikumpulkan di satu ruang kelas setelah jam pelajaran sekolah selsesai untuk mengerjakan tes tulis pelajaran bahasa inggris sebanyak 25 soal. Kemudian hasil tes diperiksa bersama dengan cara menukarkan pekerjaan siswa yang satu dengan yang lainnya.
4. Hasil tes di atas kemudian dibandingkan dan diambil sepuluh orang siswa yang mendapatkan nilai paling buruk untuk dijadikan sampel penelitian
5. 10 siswa sampel tersebut melakukan tes membaca nyaring teks berbahasa Inggris sebanyak satu paragraph untuk meyakinkan bahwa sejauh mana pengucapan bahasa Inggris yang dikuasiannya.
6. Setelah melakukan tes membaca nyaring, siswa yang mengalami problema belajar bahasa Inggris melakukan tes *listening* untuk menjadi patokan tentang penulisan kata yang didengar dan yang ditulis.

C. Desain dan Prosedur Eksperimen



Gambar 3.1
Rancangan Eksperimen Pre-test and Posttest Design

Bentuk desain eksperimen yang digunakan adalah menggunakan one group pre-test and posttest Pre-test design. Pre-test diberikan pada kepada siswa kelas tujuh semester genap yang mengalami problema belajar bahasa Inggris sebelum siswa memperoleh perlakuan TPR. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris siswa, sikap dan motivasi siswa sebelum mendapat perlakuan TPR. Materi yang diberikan pada pre-test ini meliputi tiga hal, diantaranya kemampuan bahasa Inggris siswa pada ketrampilan mendengarkan (*listening*) dan ketrampilan berbicara (*speaking*) dengan materi Instruksi, sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Soal untuk menguji kemampuan bahasa Inggris siswa berjumlah 20 butir, soal untuk mengukur sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris 10 butir dan soal untuk mengukur motivasi siswa belajar bahasa Inggris 20 butir.

Posttest dilaksanakan pada akhir kegiatan eksperimen yaitu setelah anak selesai mendapat perlakuan (*treatment*) TPR. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris siswa, sikap dan motivasi siswa setelah

Titin Kurniatin, 2013

Penggunaan Pendekatan Total Physical Response Untuk Mengatasi Problema Belajar Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mendapat perlakuan TPR. Materi yang diberikan pada posttest ini meliputi tiga hal, diantaranya kemampuan bahasa Inggris siswa pada ketrampilan mendengarkan (*listening*) dan ketrampilan berbicara (*speaking*) dengan materi Instruksi, sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Soal untuk menguji kemampuan bahasa Inggris siswa berjumlah 20 butir, soal untuk mengukur sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris 10 butir dan soal untuk mengukur motivasi siswa belajar bahasa Inggris 20 butir.

Langkah-langkah pelaksanaan eksperimen dalam penelitian ini adalah:

1. Melaksanakan *pre-test* yang berisi tiga ruang lingkup, yaitu kemampuan bahasa Inggris (*listening* dan *speaking*) dengan materi pelajaran instruksi, sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris, dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. *Pre-test* dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pertama adalah siswa melakukan test kemampuan bahasa Inggris dengan alokasi waktu 30 menit. Tahap kedua siswa menjawab pernyataan-pernyataan tentang sikap dengan cara memberi checklist pada kolom yang sudah disediakan. Tahap ketiga adalah siswa menjawab pernyataan-pernyataan tentang motivasi dengan cara memberi ceklis pada kolom yang sudah disediakan. Alokasi waktu untuk mengerjakan tes sikap dan motivasi adalah 30 menit.
2. Pemeriksaan hasil *pre-test* dan menuliskan nilai yang diperoleh pada kertas lembar jawaban siswa. Untuk nilai kemampuan bahasa Inggris menggunakan skor, dari 20 soal *listening* dan *speaking* standar penilaiannya adalah jumlah skor yang didapat siswa dibagi jumlah skor maksimal yaitu 20 kali 100. Untuk pengukuran sikap siswa yaitu dengan cara menjumlahkan skor jawaban yang ada pada tabel kuesioner. Begitu pula dengan data nilai motivasi adalah menggunakan skala motivasi yang dalam pengambilan skor nya adalah dengan cara menjumlahkan skor jawaban dari soal/pernyataan yang berhubungan dengan motivasi.

3. Untuk mempermudah pengolahan data, maka dibuat tiga tabel yang masing-masing tabel akan mengolah data nilai yang berbeda. Tabel pertama akan diisi dengan data nilai kemampuan bahasa Inggris (*listening* dan *Speaking*), tabel ke dua akan didisi dengan data nilai sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris, dan tabel ketiga adalah diisi dengan data nilai motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Data nilai yang dimasukkan ke dalam tabel adalah nilai *pre-test* dan *posttest*.
4. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak tiga buah untuk tiga kali pertemuan.
5. Melaksanakan pembelajaran di kelas berdasarkan RPP yang telah dibuat. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali dengan durasi belajar tiap pertemuan adalah 60 menit.
6. Melaksanakan *posttest* dengan alat tes yang sama ketika *pre-test*. Alokasi waktu untuk pelaksanaan adalah 60 menit.
7. Memasukkan nilai *posttest* kedalam tabel yang sudah dibuat sebelumnya dan selanjutnya melakukan penghitungan nilai pada table tersebut sesuai dengan pengujian Wilcoxon.

D. Definisi Operasional Variabel

1. **Total Physical Response (TPR)** adalah cara guru mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa yang mengalami problema belajar bahasa Inggris kls tujuh semester genap dengan cara siswa melihat contoh instruksi yang diberikan oleh guru dan model, merespon instruksi dengan gerak tubuh, dan memberikan instruksi berbahasa Inggris kepada teman dan temannya merespon instruksinya dengan gerak tubuh.

2. **Problema Belajar** adalah nilai ulangan bahasa Inggris siswa SMP kls tujuh semester genap yang rendah, sikap siswa SMP kelas tujuh semester genap yang kurang baik terhadap pelajaran bahasa Inggris, dan motivasi belajar bahasa Inggris siswa SMP kelas tujuh semester genap yang rendah. Problema

Titin Kurniatin, 2013

Penggunaan Pendekatan Total Physical Response Untuk Mengatasi Problema Belajar Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

belajar siswa yang mengalami problema belajar bahasa Inggris mencakup tiga hal, yaitu:

- a. **Kemampuan *listening* dan *speaking*** bahasa Inggris adalah nilai ulangan *listening* dan *speaking* siswa yang mengalami problema belajar bahasa Inggris kelas tujuh semester genap SMP 1 baleendah yang diperoleh sebelum mendapatkan perlakuan TPR dan setelah siswa belajar dengan mendapatkan perlakuan TPR.
- b. **Sikap** adalah perasaan senang atau tidak senang siswa atau keberpihakkan / ketidakberpihakkan siswa yang mengalami problema belajar bahasa Inggris kelas tujuh semester genap SMP Baleendah 1 terhadap pelajaran bahasa Inggris.
- c. **Motivasi** adalah perilaku belajar siswa SMP kelas tujuh semester genap yang mengalami problema belajar bahasa Inggris yang memperlihatkan pemilihan tugas yang dikerjakan, usaha yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan, lamanya waktu belajar, dan prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam pelajaran bahasa Inggris.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Tes Kemampuan Bahasa Inggris (*listening* dan *speaking*)

Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris siswa dalam ketrampilan mendengarkan dan berbicara pada materi pelajaran instruksi di kelas tujuh semester genap. Tes ini dikerjakan oleh siswa sebelum mendapat perlakuan TPR pada proses pembelajaran. Tes kemampuan bahasa ini pula diberikan kepada siswa setelah siswa mendapat perlakuan pendekatan TPR dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan hasil belajar yang terjadi setelah siswa memperoleh perlakuan TPR. Jumlah soal yang diberikan pada siswa ini berjumlah 20 soal yang dibagi dalam dua kelompok. Kelompok pertama yaitu 10 soal

listening dan 10 soal *speaking* yang akan menguji kemampuan anak dalam berbicara bahasa Inggris.

Tujuan diberikannya tes adalah untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris siswa yang mengalami problema belajar bahasa Inggris pada awal dan akhir penelitian sehingga akan diketahui terjadinya perubahan hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan TPR.

Tes kemampuan belajar dalam ketrampilan mendengarkan dilakukan dengan cara siswa mendengarkan instruksi lisan berbahasa Inggris dan kemudian anak merespon dengan cara melakukan aktivitas atau gerak tubuh sesuai dengan instruksi. Tes kemampuan bahasa Inggris pada ketrampilan berbicara diberikan dengan cara kepada anak diperlihatkan perintah tertulis berbahasa Indonesia dan setelah itu anak harus memberikan instruksi lisan berbahasa Inggris kepada temannya. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian dalam lingkup yang pertama yaitu kemampuan bahasa:

Table 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Bahasa

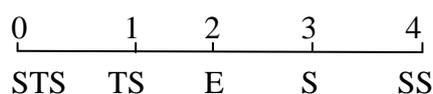
Ruang Lingkup	Indikator	Soal/ pernyataan no:
1. Kemampuan bahasa Inggris 1.1 mendengarkan 1.2 berbicara	1.1 Mendengarkan Merespon instruksi lisan berbahasa Inggris dengan cara melakukan aktivitas (gerak tubuh).	1-10
	1.2 Berbicara Memberikan instruksi berbahasa Inggris secara lisan kepada seorang teman.	1-10

2. Skala Sikap terhadap Pelajaran Bahasa Inggris

Untuk mengukur sikap siswa yang mengalami problema belajar bahasa Inggris terhadap pelajaran bahasa Inggris ialah dengan menggunakan skala sikap. Untuk mendapatkan data tentang sikap siswa tersebut maka peneliti menggunakan kuesioner. Dalam kuesioner peneliti memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pernyataan tertulis tersebut sifatnya tertutup, yaitu siswa hanya memberikan jawaban dari pernyataan dengan cara menceklis jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.

Untuk mengukur sikap peneliti menggunakan metode rating yang dijumlahkan (*method of summated ratings*). Metode ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Pernyataan- pernyataan yang digunakan untuk mengukur sikap siswa tersebut didasarkan atas dua asumsi, yaitu pernyataan sikap yang *favorable* dan yang *unfavorable* dan jawaban jawaban yang diberikan oleh siswa yang mempunyai sikap yang positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi dari pada jawaban yang diberikan oleh siswa yang mempunyai sikap negatif. Sebaliknya untuk pernyataan yang bersifat negatif nilai atau bobot yang lebih besar diberikan dari pada sikap yang positif.

Jawaban respons siswa disampaikan dengan cara menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap isi pernyataan dalam lima macam katagori jawaban, yaitu "sangat tidak setuju" (STS), "tidak setuju" (TS), "entahlah" (E), "setuju" (S), "sangat setuju" (SS). Untuk menentukan jarak antar katagori-katagori respons jawaban menggunakan skala interval.



Berikut adalah kisi-kisi instrumen sikap siswa yang merupakan lingkup yang kedua:

Titin Kurniatin, 2013

Penggunaan Pendekatan Total Physical Response Untuk Mengatasi Problema Belajar Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Table 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sikap

Ruang Lingkup	Indikator	Soal/ Pernyataan no:
2 Sikap		
2.1 Sikap mendukung atau memihak (<i>favorable</i>) pada pelajaran bhs. Inggris.	2.1 Membuat pernyataan sikap yang mendukung /memihak terhadap pelajaran bhs Inggris.	1-5
2.2 Sikap tidak mendukung atau memihak (<i>unfavorable</i>) pada pelajaran bahasa Inggris	2.2. Membuat pernyataan yang tidak mendukung /memihak (<i>unfavorable</i>) terhadap pelajaran bahasa Inggris	6-10

3. Skala Motivasi Belajar Bahasa Inggris

Untuk mengukur motivasi digunakan skala yang hampir sama dengan cara mengukur sikap siswa yang mengalami problema belajar bahasa Inggris yaitu memberikan pernyataan-pernyataan tertutup yang bisa mewakili atau dapat mengukur hal-hal yang berhubungan dengan motivasi yaitu berhubungan dengan pilihan tugas/ ketertarikan (*choice of tasks*), usaha (*effort*), durasi belajar (*persistence*), dan prestasi (*achievement*).

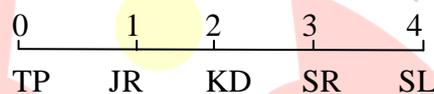
Titin Kurniatin, 2013

Penggunaan Pendekatan Total Physical Response Untuk Mengatasi Problema Belajar Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk dapat menyimpulkan motivasi siswa yang mengalami problema belajar bahasa Inggris secara keseluruhan peneliti menggunakan metode rating yang dijumlahkan (*method of summated ratings*) dengan menggunakan distribusi respons.

Jawaban respons siswa disampaikan dengan cara menyatakan tingkat frekuensi melakukan aktivitas terhadap isi pernyataan dalam lima macam kategori jawaban, yaitu "tidak pernah" (TP), "jarang" (JR), "kadang-kadang" (KD), "sering" (SR), "selalu" (SL). Untuk menentukan jarak antar kategori-kategori respons jawaban menggunakan skala interval.



Pembuatan instrumen skala sikap dan motivasi siswa dengan menggunakan kuisisioner ini dilakukan dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Kuisisioner yang diberikan kepada responden adalah berupa pernyataan tertutup yang harus diisi langsung oleh responden. Pelaksanaan pengisian kuisisioner ini dibimbing langsung oleh peneliti di dalam kelas dengan tujuan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

Tujuan penggunaan teknik pengambilan data menggunakan kuisisioner ini adalah untuk bisa mengungkap sikap dan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris lebih efektif. Penggunaan kuisisioner ini menghemat waktu dan tenaga juga biaya dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu melalui kuisisioner diharapkan dapat menggali sikap dan motivasi yang lebih luas yaitu mengungkap perasaan responden lebih dalam karena responden tidak malu mengungkapkan perasaan secara tertulis dari pada secara lisan.

Teknik penyampaian kuisisioner tentang instrumen sikap dan motivasi dibagi dalam dua bagian, yaitu bagian ke satu adalah satu lembar kuisisioner yang berisi pernyataan sikap baik *favorable* dan *unfavorable* yang

berjumlah sepuluh pernyataan tentang sikap siswa yang mengalami problematika belajar bahasa Inggris terhadap pelajaran bahasa Inggris. Bagian ke dua adalah instrumen motivasi yang terdiri dari tiga lembar yang berisi 20 pernyataan yang berhubungan dengan indeks motivasi, diantaranya pemilihan tugas, usaha dalam belajar, durasi belajar, dan prestasi belajar siswa yang mengalami problema belajar bahasa Inggris.

Pengisian instrumen ini dilakukan secara berkelompok tiga atau empat orang. Pengisian kuesioner yang dilakukan oleh siswa berada dalam bimbingan guru. Siswa boleh mencantumkan nama atau boleh juga tidak demi kebebasan mengungkapkan sikapnya. Setelah siswa selesai mengisi instrumen sikap dilanjutkan kepada pengisian instrumen motivasi. Pelaksanaan pengisian instrumen tersebut dipandu oleh peneliti agar jika siswa menemukan kebingungan dapat dijelaskan oleh peneliti sehingga jawaban siswa akan lebih akurat dan dapat dipercaya.

Instumen penelitian dibuat berdasarkan kisi-kisi yang mengacu kepada ruang lingkup yang akan diteliti dan selanjutnya menuliskan indikator-indikator yang ingin diungkap dalam penelitian. Dari indikator dikembangkan menjadi soal-soal atau pertanyaan atau pernyataan yang diturunkan dari konsep-konsep yang diteliti. Konsep-konsep yang diteliti ada tiga macam, diantaranya: kemampuan bahasa Inggris, sikap siswa terhadap pembelajarn bahasa Inggris, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

Instrumen kemampuan bahasa Inggris divalidasi oleh Bapak Dr. Wachyu Sundayana, Dosen bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Indonesia. Intrumen sikap dan motivasi divalidasi oleh Bapak Dr. Zaenal Alimin, M.Ed sebagai dosen pembimbing pembuatan tesis. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian pada lingkup ketiga yaitu motivasi belajar siswa:

Titin Kurniatin, 2013

Penggunaan Pendekatan Total Physical Response Untuk Mengatasi Problema Belajar Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Table 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi

Ruang Lingkup	Indikator	Soal/ Pernyataan no:
3. Motivasi		
3.1 <i>Choice of tasks</i> (pilihan tugas / ketertarikan)	3.1 dapat mengidentifikasi ketertarikan siswa/pilihan tugas terhadap pelajaran bahasa Inggris	1-5
3.2 <i>Effort</i> (usaha / kerja keras ketika menghadapi kesulitan).	3.2 dapat menunjukkan cara mengatasi kesulitan belajar bahasa Inggris	6-10
3.3 <i>Persistence</i> (durasi waktu belajar)	3.3 dapat menunjukkan perilaku belajar yang lebih lama dari biasanya.	11-14
3.4 <i>Achievement</i> (prestasi)	3.4 dapat menunjukkan	15-20

Titin Kurniatin, 2013

Penggunaan Pendekatan Total Physical Response Untuk Mengatasi Problema Belajar Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	prestasi belajar.	
--	-------------------	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu tes tindakan/lisan dan angket. Tes tindakan/lisan ini dimaksudkan untuk menguji kemampuan bahasa Inggris siswa yang mengalami problema belajar bahasa Inggris. Tes tindakan ini dilakukan karena aspek yang dinilai adalah kemampuan siswa dalam merespon perintah atau instruksi berbahasa Inggris dengan cara melakukan aktivitas sehingga tes tindakan ini sangat menggambarkan pemahaman siswa terhadap instruksi yang diberikan. Tes lisan dalam bahasa Inggris adalah cara yang paling tampak atau bisa dilihat dengan mudah apakah siswa itu bisa berbicara bahasa Inggris dengan lancar atau tidak.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang kedua dalam penelitian ini. Pengukuran skala sikap dan skala motivasi disajikan dalam bentuk angket. Pernyataan pernyataan dalam angket akan lebih mendalam dalam hal menggali perasaan siswa. Siswa akan lebih bebas dalam mengekspresikan

Titin Kurniatin, 2013

Penggunaan Pendekatan Total Physical Response Untuk Mengatasi Problema Belajar Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perasaan dan aktivitas yang dilakukan. Siswa tidak merasa malu dalam mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya. Melalui angket pengumpulan data akan lebih mudah, hemat waktu, hemat biaya.

G. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini terbagi dalam dua tahap pengolahan, yang pertama adalah pengolahan nilai *pre-ttest* dan yang kedua adalah pengolahan skor skala sikap dan skor skala motivasi. Dari kedua tahap tersebut meliputi tiga ruang lingkup, yaitu kemampuan bahasa Inggris siswa (*listening* dan *speaking*), sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris, dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Ketiga ruang lingkup tersebut adalah terkait dengan siswa yang mengalami problema belajar bahasa Inggris.

Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengolahan data *pre-test*.

Data nilai *pre-test* terdiri dari tiga bagian, yaitu nilai *listening*, *speaking*, sikap siswa dan motivasi belajar siswa. Pengolahan nilai *listening* dan *speaking* yaitu dengan cara meng-*entry*-kan nilai yang diperoleh siswa kedalam tabel excel. Setelah semua nilai terisi dilakukan penjumlahan kesamping per individu dan kemudian menjumlah skor secara kelompok.

Berikutnya pengolahan nilai sikap siswa dan motivasi belajar siswa di hitung dengan menggunakan excel. skor sikap dan motivasi di-*entry*-kan kedalam tabel yang sudah dibuat dengan patokan skor yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu dengan menggunakan rentang skor nol sampai empat. Setelah skor siswa lengkap diisikan ke dalam tabel maka selanjutnya menjumlahkan skor tiap siswa dan kemudian menjumlahkan skor secara keseluruhan.

2. Pengolahan data *posttest*.

Titin Kurniatin, 2013

Penggunaan Pendekatan Total Physical Response Untuk Mengatasi Problema Belajar Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengolahan *posttest* meliputi tiga lingkup skor yaitu, kemampuan bahasa Inggris, sikap siswa dan motivasi belajar siswa. Caranya sama yaitu diolah dengan menggunakan excel seperti pada pengolahan *pre-test*. Skor *posttest* yang sudah di-*entry*-kan ke dalam tabel kemudian dijumlahkan per siswa dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan.

3. Untuk menguji perbedaan dua data berpasangan yaitu *pre-test* dan *posttest* maka peneliti menggunakan pengujian Wilcoxon. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - a. Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data (x-y). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi nomor urut ranking 1, kemudian selisih yang berikutnya diberikan nomor urut atau ranking 2 dan seterusnya.
 - b. Setiap selisih pasangan (x-y) diberikan tanda positif dan negatif.
 - c. Hitunglah jumlah ranking yang bertanda positif dan negatif.
 - d. Selisih tanda ranking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf J. Harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji Wilcoxon.